

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN SOSIAL MAHASISWA PADA MATA KULIAH MIKRO TEACHING PAI

Amaliyah¹, Ahmad Hakam², Suci Nur Pratiwi³, Sari Wulandari⁴
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Indonesia
e-mail: amaliyah@unj.ac.id

Abstract

The PAI micro teaching course contains competencies that enable students to empower and implement teacher competencies, including personal, social, pedagogical and professional competencies. This research focuses on developing social skills assessment instruments because: first, the values of social skills are one of the main assets for Islamic Education teacher candidates to interact with the social environment, the second teacher is someone who gives empathy and cares for students. This research aims to describe the steps for developing a social skills assessment instrument and testing the content validity. The research method used the Borg and Gall development model. The process of content validity qualitatively uses peer assessments from PAI lecturers. The process of content validity quantitatively uses the Aikens Index, and the reliability between raters uses the intraclass correlations coefficient. The results of the research describe: first the process and results of content validity qualitatively include suggestions from validators, the second is content validity quantitatively, include the validity and reliability scores. The results of the research are expected: social skills instruments are one of the tools to empower and develop social skills of PAI teacher candidates in learning activities and daily life.

Keywords: *Instrument Development, Social Skill, Micro Teaching, Islamic Education*

Accepted: January 10 2021	Reviewed: January 28 2021	Publised: February 01 2021
------------------------------	------------------------------	-------------------------------

A. Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya adalah upaya pengembangan potensi siswa melalui serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan (Faishol, 2018). Didalam pembelajaran tak luput dari kegiatan penilaian yang biasa dilaksanakan oleh setiap guru. Kompetensi sosial guru merupakan salah satu kompetensi yang harus di tumbuh kembangkan dalam diri calon guru PAI. Proses pemberdayaan tersebut, dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain memberdayakan penilaian

keterampilan sosial pada kegiatan pembelajaran mikro teaching PAI. Penilaian pembelajaran mikro teaching cenderung menitik beratkan pada keterampilan mengajar aspek akademik, dan cenderung mengabaikan aspek keterampilan sosial mahasiswa atau calon guru PAI. Oleh karena itu penilaian keterampilan sosial harus dilakukan dan instrumen penilaian juga harus memenuhi beberapa aspek dalam standar penilaian, antara lain instrumen penilaian harus tepat mengukur aspek keterampilan sosial atau dengan kata lain memiliki kriteria validitas secara teoretik dan kuantitatif atau empiris. Selain itu instrumen juga harus memenuhi kriteria reliabilitas. Dalam penelitian ini reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas antar rater yakni untuk melihat kesepakatan antar rater atau pakar dalam menilai instrumen yang kita kembangkan, reliabilitas yang digunakan untuk melihat kesepakatan antar pakar adalah koefisien korelasi intra kelas dengan bantuan SPSS. Penelitian pengembangan instrumen penilaian keterampilan sosial penting untuk dilakukan, hal ini diperkuat oleh sebuah penelitian yang menyatakan “Selama ini dunia pendidikan di Indonesia lebih mengedepankan *instructional* dan kurang memperhatikan *nurturant*, pembelajaran terpisah dari kehidupan nyata. Padahal pendidikan yang ideal seharusnya meliputi *instructional* dan *nurturant* yang bersifat nyata dan seimbang, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna” (Budyartati, 2014).

Penelitian pengembangan instrumen penilaian keterampilan sosial pada mata kuliah mikro teaching penting untuk dilakukan karena salah satu alat membentuk dan mengembangkan kompetensi sosial calon guru PAI. Beberapa penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa keterampilan sosial penting untuk diberdayakan dan dikembangkan instrumen penilaian mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Seperti mengutip penelitian tentang pengembangan pengukuran keterampilan sosial siswa sekolah dasar inklusif berbasis *diversity awareness*, hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan yang dibutuhkan untuk berinteraksi dalam kondisi yang beragam adalah nilai-nilai yang terkandung dalam keterampilan sosial antara lain: kemampuan bekerjasama, berempati, saling menolong dan berbagi kepada sesama teman (Tin Suharmini, Purwandari, Aini Mahabbati, 2017).

Penelitian pengembangan instrumen penilaian keterampilan sosial pada mata kuliah mikro teaching PAI, memiliki perbedaan dengan penelitian pengembangan instrumen penilaian keterampilan sosial yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, adapun perbedaannya adalah pertama: teori dasar untuk mengembangkan instrumen penilaian keterampilan sosial merupakan teori keterampilan dasar mengajar guru, kedua instrumen penilaian objeknya adalah keterampilan sosial mahasiswa pada mata kuliah mikro teaching PAI, ketiga proses

hitung uji validitas isi menggunakan rumus indeks Aiken's dan reliabilitas antar pakar menggunakan rumus koefisien korelasi intra kelas.

Hasil penelitian pengembangan instrumen penilaian keterampilan sosial pada mata kuliah mikro teaching PAI, diharapkan mampu mengembangkan dan membiasakan mahasiswa menerapkan nilai-nilai keterampilan sosial dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan bermasyarakat. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memotivasi para akademisi dan guru PAI, mengembangkan instrumen penilaian keterampilan sosial sesuai standar, sehingga kegiatan evaluasi pembelajaran bersifat obyektif, adil, terbuka dan bermanfaat bagi mahasiswa, siswa serta para praktisi di bidang PAI dan lainnya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode pengembangan dan studi pustaka. Penelitian dilakukan pada bulan maret 2020, lokasi penelitian di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta. Adapun objek dalam penelitian ini adalah pengembangan instrumen penilaian keterampilan sosial mahasiswa pada pembelajaran mikro teaching PAI. Sementara subjek penelitian adalah dosen dan mahasiswa pada pembelajaran mikro teaching PAI. Teknik pengumpulan data menggunakan kajian literatur dan kuesioner untuk validasi isi kepada para panelis atau expert judgment. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif untuk menentukan validitas serta reliabilitas instrumen penilaian keterampilan sosial mahasiswa. Uji validitas isi secara kuantitatif menggunakan rumus indek Aiken's sedangkan perhitungan reliabilitas antar pakar menggunakan rumus koefisien korelasi intra kelas.

C. Hasil dan Pembahasan

Langkah pengembangan instrumen baku ada 10 langkah: antara lain menentukan spesifikasi instrumen, menuliskan butir instrumen, telaah item atau butir instrumen, uji coba instrumen, analisis instrumen, merakit instrument, dan melakukan pengukuran (Mardapi, 2008). Didalam penelitian pengembangan instrumen penilaian keterampilan sosial mahasiswa, terdapat tiga langkah yang telah dilakukan: pertama menentukan spesifikasi instrumen penilaian. Adapun kegiatannya yaitu menentukan tujuan pengukuran, menyusun kisi-kisi instrumen, memilih bentuk dan format instrumen, serta menentukan panjang instrumen. Langkah kedua adalah menuliskan butir instrumen penilaian keterampilan sosial mahasiswa pada pembelajaran mikro teaching PAI, penulisan instrumen harus memahami betul tujuan pengukuran dan teori yang mendasari konstruk psikologis atribut yang akan diukur, pada penelitian ini teori yang mendasari instrumen

penilaian keterampilan sosial pada mata kuliah mikro teaching PAI adalah teori keterampilan sosial dan keterampilan dasar mengajar, selanjutnya menuliskan butir instrumen penilaian keterampilan sosial pada kegiatan praktikum mengajar PAI sesuai tujuan pengukuran dan indikator yang telah ditetapkan. Langkah ketiga pengembangan instrumen keterampilan sosial mahasiswa pada pembelajaran mikro teaching PAI adalah uji coba pakar atau melakukan validitas isi.

Uji validitas adalah syarat mutlak jika ingin mengembangkan instrumen yang terstandar. Validitas adalah aspek kecermatan pengukuran, suatu hasil ukur yang disebut valid tidak hanya data yang tepat menggambarkan aspek yang akan diukur tetapi juga cermat. Adapun maksud cermat adalah pengukuran mampu memberikan gambaran dan makna terhadap perbedaan angka yang sekecil-kecilnya yang diperoleh oleh setiap individu yang berbeda (Azwar, 2012). Syarat instrumen terstandar selain melakukan uji validitas juga melakukan perhitungan reliabilitas.

Adapun bentuk validitas ada 3 yakni validitas isi, validitas konstruk, serta validitas yang berdasar kriteria. Dalam penelitian ini, proses validitas yang akan dijelaskan adalah validitas isi, yakni validitas yang diestimasi lewat pengujian relevansi isi instrumen melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui expert judgment. Pada validitas isi label valid untuk sebuah instrumen bersifat komprehensif serta butir atau item yang akan diukur tidak boleh keluar jalur dari batasan tujuan ukur (Azwar, 2012).

1. Proses dan hasil validitas isi secara kualitatif

Uji validitas isi pada penelitian ini dilakukan melalui pakar evaluasi pendidikan serta dosen PAI. Jumlah panelis pada uji validitas isi ada 4 orang meliputi 1 orang pakar pengukuran serta evaluasi pendidikan sekaligus dosen prodi PAI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1 orang pakar pengukuran serta evaluasi pendidikan sekaligus dosen prodi PAI Universitas Ibnu Khaldun Bogor, dan 2 orang dosen prodi PAI UNJ. Kegiatan uji validitas isi secara kualitatif diawali dengan memberikan instrumen penilaian yang berisikan item atau butir yang akan mengukur keterampilan sosial mahasiswa pada saat pembelajaran mikro teaching PAI, selanjutnya para panelis diminta untuk memberikan saran atau pendapatnya tentang item yang terdapat pada setiap indikator yang akan diukur. Hasil uji validitas isi secara kualitatif diberikan secara naratif.

Hasil penilaian pada aspek pertama tentang menerapkan sikap dan perilaku sosial pada kegiatan membuka pembelajaran PAI: panelis 1 menyatakan bahwa item atau pernyataan pada aspek yang mengukur sikap dan perilaku sosial pada kegiatan pembelajaran mikro teaching PAI sudah sesuai dengan tujuan ukur. Panelis 2 menyatakan kegiatan membuka pembelajaran PAI, dapat diawali dengan

membangun motivasi peserta praktikum mikro teaching PAI misalnya dengan memberikan pantun dan lain-lain. Panelis 3 menyatakan aspek yang mengukur sikap dan perilaku sosial pada kegiatan membuka pembelajaran pada praktikum mikro teaching PAI sudah sesuai dengan tujuan ukur. Panelis ke 4 menyatakan kalimat diperbaiki kearah yang lebih spesifik dan ditambahkan item lagi pada aspek sikap dan perilaku sosial pada kegiatan membuka pembelajaran.

Hasil penilaian pada aspek kedua tentang menerapkan sikap dan perilaku sosial pada kegiatan menyampaikan materi pembelajaran PAI: panelis 1 menyatakan bahwa item atau pernyataan pada aspek yang mengukur sikap dan perilaku sosial pada kegiatan menyampaikan materi pembelajaran PAI sudah sesuai dengan tujuan ukur. Panelis 2 menyatakan bahwa item atau pernyataan pada aspek yang mengukur sikap dan perilaku sosial pada kegiatan praktikum menyampaikan materi pembelajaran PAI sudah sesuai dengan tujuan ukur. Panelis 3 menyatakan aspek menyampaikan materi pembelajaran itemnya dapat ditambah dengan mengukur keterampilan sosial mahasiswa dalam bentuk komunikasi interpersonal, misal memberi humor. Panelis ke 4 menyatakan kalimat diperbaiki agar lebih spesifik dan sesuai dengan EYD, serta ditambahkan item lagi pada aspek sikap dan perilaku sosial pada kegiatan menyampaikan materi pembelajaran.

Hasil penilaian pada aspek ketiga tentang menerapkan sikap dan perilaku sosial pada kegiatan penguatan: Panelis 1 menyatakan bahwa item atau pernyataan pada aspek yang mengukur sikap dan perilaku sosial mahasiswa pada kegiatan memberikan pujian dan hukuman disaat praktikum mikro teaching PAI sudah sesuai dengan tujuan ukur. Panelis 2 menyatakan bahwa item atau pernyataan pada aspek yang mengukur sikap dan perilaku sosial mahasiswa pada kegiatan memberikan pujian dan hukuman disaat praktikum mikro teaching PAI sudah sesuai dengan tujuan ukur. Panelis 3 menyatakan bahwa item atau pernyataan pada aspek yang mengukur sikap dan perilaku sosial mahasiswa pada kegiatan memberikan pujian dan hukuman disaat praktikum mikro teaching PAI sudah sesuai dengan tujuan ukur. Panelis ke 4 menyatakan bahwa item atau pernyataan pada aspek yang mengukur sikap dan perilaku sosial mahasiswa pada kegiatan memberikan pujian dan hukuman harus lebih kontekstual kalimatnya.

Hasil penilaian aspek keempat tentang menerapkan sikap dan perilaku sosial pada kegiatan mengelola kelas secara aktif dan nyaman. Panelis 1 menyatakan bahwa item dapat ditambah pada aspek memberikan reward pada teman yang dapat menjawab pertanyaan guru dan teman yang memberikan pertanyaan. Panelis 2 menyatakan bahwa item atau pernyataan pada aspek yang mengukur sikap dan perilaku sosial mahasiswa pada kegiatan mengelola kelas secara aktif dan nyaman disaat praktikum mikro teaching PAI sudah sesuai dengan

tujuan ukur. Panelis 3 menyatakan bahwa item dapat ditambah pada aspek kedisiplinan mahasiswa dan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengelola kelas yang aktif dan nyaman. Panelis ke 4 menyatakan bahwa item atau pernyataan pada aspek yang mengukur sikap dan perilaku sosial mahasiswa pada kegiatan mengelola kelas secara aktif dan nyaman sebaiknya dilakukan juga melalui FGD terhadap para panelis.

Penilaian pada aspek kelima tentang menerapkan sikap dan perilaku sosial pada kegiatan menutup pembelajaran praktikum mikro teaching PAI. Panelis 1 menyatakan bahwa item atau pernyataan pada aspek yang mengukur sikap dan perilaku sosial mahasiswa pada kegiatan menutup pembelajaran praktikum mikro teaching PAI sudah sesuai dengan tujuan ukur. Panelis 2 menyatakan bahwa item atau pernyataan pada aspek yang mengukur sikap dan perilaku sosial mahasiswa pada kegiatan menutup pembelajaran praktikum mikro teaching PAI sudah sesuai dengan tujuan ukur. Panelis 3 menyatakan bahwa item dapat ditambah pada aspek memimpin doa, serta sikap bersyukur ketika pembelajaran telah selesai. Panelis 4 menyatakan bahwa item harus melihat kembali indikator dan tujuan pengukuran serta mempertimbangkan 10 bentuk keterampilan dasar mengajar apakah sudah tercover semua dalam instrumen penilaian keterampilan sosial mahasiswa pada mata kuliah mikro teaching PAI.

2. Proses dan hasil validitas isi secara kuantitatif

Uji validitas isi secara kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis statistik yakni menggunakan rumus indeks Aiken's untuk proses hitung validitas isi, kemudian untuk proses hitung reliabilitas menggunakan rumus koefisien korelasi intra kelas. Secara teoretik batas minimal penerimaan skor validitas isi Indeks Aiken's dengan jumlah panelis 4 orang dan signifikansi 5%, berdasar tabel indeks Aiken's adalah 0,88. Adapun reliabilitas antar pakar digunakan untuk melihat kesepakatan antar pakar dalam menilai instrumen keterampilan sosial mahasiswa pada saat praktikum mikro teaching PAI

Hasil uji validitas menggunakan rumus indeks Aiken's pada indikator mahasiswa mampu menerapkan sikap dan perilaku sosial dalam kegiatan pembukaan pembelajaran praktikum mikro teaching PAI, butir /item no 1 dari hasil skoring penilaian 4 panelis, hasilnya adalah 0,88, dengan demikian butir no 1 pada aspek membuka pembelajaran sudah sangat mewakili konstruk psikologis atribut yang akan diukur, karena sudah sesuai batas minimal validitas isi indeks Aiken's. Butir no 2 hasil uji validitasnya adalah sebesar 0,88, maka dinyatakan sudah sangat mewakili konstruk psikologis atribut yang akan diukur. Butir no 3 hasil uji validitasnya adalah sebesar 0,94 maka juga dinyatakan sudah sangat

mewakili konstruk psikologis atribut aspek yang akan diukur. Butir no 4 hasil uji validitasnya adalah sebesar 0,81, maka dinyatakan sudah mewakili konstruk psikologis atribut yang akan diukur. meskipun belum mencapai batas minimal penerimaan validitas isi indeks Aikens. Butir no 5 hasil uji validitasnya adalah sebesar 0,94, maka dinyatakan sangat valid atau sangat tepat mewakili konstruk psikologis atribut yang akan diukur. Pada aspek ini berdasar hasil uji validitas isi dengan rumus indeks Aiken's maka sudah layak untuk di ujicoba ke pengguna yakni para dosen mikro teaching PAI.

Hasil uji validitas menggunakan rumus indeks Aiken's pada indikator mahasiswa mampu menerapkan sikap dan perilaku sosial pada kegiatan menjelaskan materi pembelajaran praktikum mikro teaching PAI, butir /item no 1 dari hasil skoring penilaian 4 panelis, hasilnya adalah 0,81, dengan demikian butir no 1 pada aspek memberikan materi pembelajaran sudah mewakili konstruk psikologis atribut yang akan diukur, meskipun belum mendekati batas minimal validitas isi indeks Aiken's. Butir no 2 hasil uji validitasnya adalah sebesar 0,75 maka dinyatakan cukup mewakili konstruk psikologis atribut yang akan diukur. Butir no 3 hasil uji validitasnya adalah sebesar 0,81 maka dinyatakan sudah mewakili konstruk psikologis atribut yang akan diukur. Butir no 4 hasil uji validitasnya adalah sebesar 0,81, maka dinyatakan sudah mewakili konstruk psikologis atribut aspek yang akan diukur. Butir no 5 hasil uji validitasnya adalah sebesar 0,94, maka dinyatakan sangat valid atau sangat tepat mewakili konstruk psikologis atribut yang akan diukur. Pada aspek ini masih banyak butir yang harus diperbaiki dari segi redaksi kalimat dan relevansi dengan indikator.

Hasil uji validitas menggunakan rumus indeks Aiken's pada indikator mahasiswa mampu menerapkan sikap dan perilaku sosial pada kegiatan memberikan reward dan hukuman praktikum mikro teaching PAI, butir /item no 1 dari hasil skoring penilaian 4 panelis, hasilnya adalah 0,81, dengan demikian butir no 1 pada aspek memberikan reward dan hukuman sudah mewakili konstruk psikologis atribut yang akan diukur, meskipun belum mendekati batas minimal validitas isi indeks Aiken's, yakni 0,88. Butir no 2 hasil uji validitasnya adalah sebesar 0,81 maka dinyatakan sudah mewakili konstruk psikologis atribut yang akan diukur, Butir no 3 hasil uji validitasnya adalah sebesar 0,81 maka dinyatakan sudah mewakili konstruk psikologis atribut yang akan diukur. Pada aspek ini masih perlu diperbaiki kalimat yang lebih spesifik dan kontekstual serta ditambah lagi butir instrumennya.

Hasil uji validitas menggunakan rumus indeks Aiken's pada indikator mahasiswa mampu menerapkan sikap dan perilaku sosial pada kegiatan menciptakan keaktifan dan kenyamanan di ruang kelas praktikum mikro teaching

PAI, butir /item no 1 dari hasil skoring penilaian 4 panelis, hasilnya adalah 0,88, dengan demikian butir no 1 pada aspek menciptakan keaktifan dan kenyamanan di ruang kelas sudah sangat mewakili konstruk psikologis atribut yang akan diukur, Butir no 2 hasil uji validitasnya adalah sebesar 0,88, maka dinyatakan sangat valid atau sangat tepat mewakili konstruk psikologis atribut aspek yang akan diukur. Butir no 3 hasil uji validitasnya adalah sebesar 0,94, maka juga dinyatakan sangat valid atau sangat tepat mewakili konstruk psikologis atribut yang akan diukur. Butir no 4 hasil uji validitasnya adalah sebesar 0,88, maka dinyatakan sangat valid atau sangat tepat mewakili konstruk psikologis atribut yang akan diukur. Pada aspek ini berdasar hasil uji validitas isi dengan rumus indeks Aiken's maka sudah layak untuk di ujicoba ke pengguna yakni para dosen mikro teaching PAI.

Hasil uji validitas menggunakan rumus indeks Aiken's pada indikator mahasiswa mampu menerapkan sikap dan perilaku sosial pada kegiatan menutup pembelajaran praktikum mikro teaching PAI, butir /item no 1 dari hasil skoring penilaian 4 panelis, maka hasilnya adalah 0,81 dengan demikian butir no 1 pada aspek menutup materi pembelajaran sudah mewakili konstruk psikologis atribut yang akan diukur, meskipun belum mendekati batas minimal validitas isi indeks Aiken's. Butir no 2 hasil uji validitasnya adalah sebesar 0,75 maka dinyatakan cukup mewakili konstruk psikologis atribut yang akan diukur. Butir no 3 hasil uji validitasnya adalah sebesar 0,81 maka dinyatakan sudah mewakili konstruk psikologis atribut yang akan diukur. Butir no 4 hasil uji validitasnya adalah sebesar 0,81, maka dinyatakan sudah mewakili konstruk psikologis atribut yang akan diukur. Pada aspek ini masih perlu diperbaiki kalimat yang lebih spesifik dan kontekstual serta ditambah lagi butir instrumennya.

3. Hasil reliabilitas antar rater atau pakar

Reliabilitas antar pakar dilakukan untuk melihat kesepakatan antar pakar dalam menilai instrumen keterampilan sosial mahasiswa pada pembelajaran praktikum mikro teaching PAI. Teknik analisis reliabilitas antar pakar menggunakan koefisien korelasi intra kelas yang dikembangkan oleh Pearson. Alasan pemilihan teknik analisis reliabilitas menggunakan koefisien korelasi intra kelas, karena pakar lebih dari 2 dan data bersifat ordinal atau kontinum. Hasil hitung analisis reliabilitas menggunakan koefisien korelasi intra kelas dengan aplikasi SPSS adalah sebesar 0,514. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesepakatan antar pakar dalam menilai instrumen yang dikembangkan yakni keterampilan sosial mahasiswa dalam pembelajaran mikro teaching PAI cukup sepakat, hal ini jika dikaitkan dengan hasil uji validitas secara kualitatif dan kuantitatif memang penilaian antar pakar terhadap instrumen penilaian keterampilan sosial mahasiswa dalam praktikum mikro teaching PAI masih rendah tingkat kesepakatan antar pakar

D. Simpulan

Pengembangan instrumen penilaian terstandar sesuai dengan tuntutan dalam memilih literatur kajian keislaman seperti penilaian terhadap tingkat validitas atau keshahihan hadits, hendaklah melihat beberapa kriteria antara lain latar belakang periwayat hadist, sanad dan lain-lain. Pengembangan instrumen penilaian terstandar juga menjadi suatu bagian penting dalam upaya menghasilkan media atau alat penilaian yang valid, reliabel serta transparan dan obyektif dalam pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi dan pada tingkat menengah serta dasar. Kegiatan pengembangan pada penelitian ini, memerlukan bantuan para pakar, untuk memberikan penilaian secara objektif terhadap instrumen yang sedang dikembangkan. Oleh karena itu, ucapan terimakasih peneliti tujukan kepada 4 orang panelis atas kesedian waktu, tenaga dan pemikirannya dalam kegiatan uji validitas isi. Penelitian masih belum selesai maka perlu dilakukan perbaikan instrumennya sehingga sangat layak untuk dipakai. Selain itu, penelitian lain tentang masalah penilaian keterampilan sosial pada kajian islam, atau pada kegiatan penilaian di bidang studi islam lainnya sangat penting dilakukan sebagai upaya mengembangkan kualitas pendidikan dan pembelajaran PAI di perguruan tinggi dan juga di lembaga pendidikan dasar dan menengah.

Daftar Rujukan

- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Budyartati, S. (2014). Pengembangan Skala Keterampilan Sosial Mahasiswa PGSD. *Premiere Educandum*, 96.
- Faishol, R. (2018). Pengembangan Paket Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IV Menggunakan Model Dick, Carey & Carey di SD Negeri 2 Tamanagung. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 31–49.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Tin Suharmini, Purwandari, Aini Mahabbati, dan H. P. (2017). Pengembangan Pengukuran Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Inklusif Berbasis Diversity Awarness. *Penelitian Ilmu Pendidikan*, 16.